

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

Pengaruh Model Pembelajaran Maria Montessori Terhadap Pengembangan Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Ibnu Qoyyim Kec. Medan Selayang

Oleh

Fatma Gustina^{*}, Khadijah^{}, Fauziah Nasution^{***}**

Mahasiswa PIAUD, Dosen FITK UINSU Medan, Dosen FITK UINSU Medan

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Ibnu Qoyyim Kecamatan Medan Selayang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Quasi Experimental Designs*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh model pembelajaran Maria Montessori terhadap kedisiplinan anak di TK Islam Ibnu Qoyyim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Montessori berpengaruh terhadap kedisiplinan anak kelompok A. Hasil penelitian rata-rata kelas pretest 9,3 dan rata-rata post-test 16,80 dengan nilai tertinggi post-test 20 dan nilai terendah post-test 12. Kelas kontrol dengan rata-rata pre test 9,7 dan rata-rata post test 11,7 dengan nilai tertinggi 16 dan nilai terendah 7. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $18,31 > 2,048$ dengan angka signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan Ada Pengaruh yang Signifikan dari Model Pembelajaran Maria Montessori terhadap Kedisiplinan Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Islam Ibnu Qoyyim.

Kata kunci: Kedisiplinan Anak, Model Pembelajaran Montessori

Abstract

This research was conducted at TK Islam Ibnu Qoyyim, Medan Selayang District. The type of research is experimental research with uses Quasi Experimental Designs. This study aims to determine the influence of Maria Montessori's learning model on the discipline of children in TK Islam Ibnu Qoyyim. The results showed that the Montessori learning model had an effect on the discipline of group A children. The results of the pretest class were 9.3 and the post-test average was 16.80 with the highest post-test 20 and the lowest post-test 12. Class control with an average pre test 9.7 and the average post test 11.7 with the highest value 16 and the lowest value 7. The results of hypothesis testing obtained t count $>$ t table is $18.31 > 2.048$ with significant numbers. Thus the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted so that it is stated that there is a Significant Effect of Maria Montessori's Learning Model on the Discipline of Group A Children 4-5 Years Old in the TK Islam Ibnu Qoyyim.

Keywords: Child Discipline, Montessori Learning Model

Correspondency Author:

* fatmasiregar48@gmail.com

** khadijah@uinsu.ac.id

*** greatfauziah@yahoo.com

A. Pendahuluan

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan membantu mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai moral, agama, disiplin, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik, motorik, dan seni untuk setiap memasuki pendidikan selanjutnya. dalam smengembangkan pada fase ini tidak selamanya akan mulus, seringkali ditemukan banyak permasalahan yang dihadapi anak dan orangtua salah satunya adalah permasalahan yang timbul ketika anak mulai masuk lembaga PAUD, pada umumnya ketika di awal anak masuk ke lembaga PAUD anak sulit untuk mau ditinggal oleh orang tuanya mereka ingin ditemani dari awal masuk kelas sampai pulang namun lambat laun seiring interaksi dengan teman sebayanya tambah dekat dengan bantuan guru maka secara berangsur anak tidak lagi meminta untuk ditemani (Raisa, 2017:1). Dalam kehidupan ini disiplin perlu dikembangkan sejak usia dini, karena kedisiplinan merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Beberapa nilai penting kedisiplinan dalam kehidupan secara nyata yaitu adanya kemampuan untuk mematuhi peraturan yang telah ditentukan bersama.

Montessori berpendapat bahwa anak yang merasa dihormati dan cakup secara emosi akan lebih berkembang daripada anak yang hanya disayang dan dimanja. Pengajar Montessori yakin bahwa keberhasilan di sekolah terkait langsung dengan tingkat kepercayaan anak bahwa mereka adalah manusia yang mampu dan mandiri. Anak-anak di ajari cara menuang air, menulis huruf, dan penjumlahan. Anak-anak yang lebih besar diberitahu tehnik penelitian, cara mencari informasi di internet, dan bentuk penulisan yang lebih rumit. Kemudian dijelaskan bahwa ketika anak mengembangkan tingkat kemandirian yang berarti, mereka membentuk pola kebiasaan bekerja yang baik, disiplin diri, dan rasa tanggung jawab untuk sepanjang hidup.

Seseorang disiplin ketika dia dapat menguasai diri, dan karena dia dapat mengatur prilakunya ketika diperluakan untuk mengikuti sejumlah peraturan dalam kehidupan, disiplin dengan mana sang anak membiasakan dirinya, adalah dalam karakternya, tidak terbatas hanya pada lingkungan sekolah tetapi meluas pada lingkungan masyarakat (Maria Montessori, 2013: 173-174). Faktor yang mempengaruhi anak untuk tidak dapat mandiri dan disiplin disebabkan oleh perasaan kurang percaya diri anak. Perasaan kurang percaya diri seringkali menjadi penghambat bagi anak untuk memulai permainannya atau berkumpul dengan teman-teman sebayanya. Anak menjadi canggung dan sulit membangun interaksi di dengan teman-temannya itu.

Pada Saat anak percaya diri, ia melakukan segala hal dengan senang hati,tidak canggung dan melakukan kegiatan nya sendiri dengan hasil yang membuatnya percaya diri, pada saat anak dapat melakukan hal sendiri dan mengikuti aturan, maka kedisiplinan anak akan terlihat.

Namun pada kenyataannya di TK Islam Ibnu Qoyyim, kedisiplinan anak masih kurang berkembang, dimana anak masih suka berkeliaran saat belajar, tidak datang tepat waktu, tidak mau antri saat melakukan sesuatu, dan tidak disiplin saat bermain, maka dari itu penulis ingin membuat penelitan yang berjudul, Pengaruh Model Pembelajaran Maria Montesorri Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Ibnu Qoyyim Di Jl. Setia Budi Pasar 2 Tanjung Sari. Apakah terdapat Pengaruh

Model Pembelajaran Maria Montessori Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-5 tahun Di TK Islam Ibnu Qoyyim Kecamatan Medan Selayang .

B. Kajian Literatur

1. Kedisiplinan

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin yaitu disciplina dan discipulus yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang di inginkan oleh orang tua dan guru. Websters New World Dictionary mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara terbit dan efisien (Ali Imron, 2013:173)

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (At-Tahrim :6)

Pesan moral yang terkandung dalam ajaran islam, Allah Telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasulnya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah di tetapkan oleh Allah SWT (Tafsir At- Thobari)

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: *“Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”.* (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Oleh karenanya kita dapat banyak ayat alquran dimana Allah Subhanahu Wa Ta’ala bersumpah dengan waktu. Seperti firman-Nya,

Menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate Practise, self discipline is the Voluntary internal Regulation* yaitu perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) Yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada.¹ Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada Reward dan punishmen. sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah di terima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif.

Choirun, N.A, Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini, 2013, *Jurnal Pendidikan* h. 1-19

Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua ataupun guru sebagai pemimpin, sehingga anak ataupun siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran diri dalam diri anak itu sendiri bukan paksaan. Dengan demikian maka anak akan dapat mengetahui dan tujuan disiplin untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaannya sendiri, terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan self-esteem atau konsep diri anak.

➤ **Tujuan Disiplin Untuk Anak Usia Dini**

Tujuan Disiplin adalah membentuk perilaku sebegini rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua ataupun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan dan manfaat disiplin. Bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri (Choirun, 2013:1-19).

Dari kesimpulan di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari disiplin AUD adalah untuk mengetahui peran dalam masyarakat yang tidak merugikan orang lain.

➤ **Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan AUD**

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi orang tua atau guru dalam memilih cara untuk membangun kedisiplinan bagi anak. Menurut Sari (1996) faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan anak yaitu sebagai berikut:

1. Pola pendisiplinan orang tua terdahulu
2. Kesesuaian dengan cara yang disetujui kelompok
3. Usia orang tua atau guru
4. Jenis kelamin orang tua atau guru
5. Status sosial ekonomi
6. Jenis kelamin anak
7. Usia anak (Sofyan Amri, 2016 :166-168)

➤ **Hubungan Antara Disiplin Dan Kebebasan**

Disiplin dan kebebasan merupakan dua hal yang tak terpisahkan satu sama lain. Pendekatan yang menegakkan disiplin terhadap anak sangat mempengaruhi kebebasan mereka dalam bersikap. Tak sama dengan menyusun rutinitas harian yang dilakukan sehari, dalam menyusun falsafah disiplin anda perlu melihat tentang hidup anak sepenuhnya. Jika anda terlalu dini dengan sikap kaku, anak kelak bisa menjadi penakut dan tak berani berekspresi. Kalau anda bersikap negatif dan banyak menghukum itu akan membuat anak menjadi pemarah dan agresif. Jika anda terlalu banyak memberi kebebasan, akan mengarahkan anak menjadi impulsif dan terlibat pergaulan bebas pada saat remaja. Kalau anak dibiarkan mengambil keputusan seperti orang dewasa terlalu dini, ia tak akan melakukannya dengan bijak dan kelak akan menyesali

hal tersebut. Jika pada awalnya anda terlalu memberikan kebebasan dan kemudian berusaha memegang kendali karena anda merasa kalau ia terlalu bebas, maka ini akan membuat anak menjadi remaja pemberontak. Berikut adalah beberapa contoh hal tersebut di atas (Sylvia Rim, 2003 :48).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin berhubungan dengan kebebasan, yang mana pada penumbuhan kedisiplinan, dilakukan dengan cara kebebasan yang terarah, pada saat anak melakukan disiplin dengan kesadaran yang ia sadari sendiri, maka itulah kedisiplinan yang akan dia bawah hingga ia dewasa kelak, karena tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun.

➤ Kedisiplinan Menurut Montessori

Menurut Maria Montessori disiplin adalah ketika anak:

- a. Aktif bergerak secara bermanfaat
- b. Cerdas
- c. Suka rela melakukan hal yang baik
- d. Tidak melakukan hal-hal yang kasar dan jahat.

Menurut Montessori ketika kita berhasil membangun disiplin individu, kita dapat menata anak-anak, mengirip tiap-tiap anak ke tempat mereka masing-masing secara tertib, mencoba membuat mereka memahami ide bahwa, jika mereka tertib maka itu sangat baik, maka ketertiban mereka haruslah merupakan hasil dari sebuah pengajaran bukan sebuah pemaksaan. Jadi yang penting adalah bagaimana membuat mereka memahami dan meresapi, ide ketertiban bersama tersebut dengan cara yang tidak memaksa (Maria Montessori, 2013 :179)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental. Quasi Eksperimental Desain mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013:115-116). Oleh karena itu, pada penelitian ini mempunyai dua kelompok juga, yaitu kelompok eksperimen yang akan menggunakan metode kedisiplinan Montessori dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode kedisiplinan Montessori.

Populasi pada penelitian ini yaitu anak usia dini kelompok A (4-5 tahun) di TK Islam Ibnu Qoyyim yang berjumlah 30 anak dan terdistribusi pada dua kelas, yaitu: kelas A dan kelas B. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Menurut Maisarah (2019: 44) bahwa *Total sampling* adalah penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, yaitu: 15 anak kelas A dan 15 anak kelas B di TK Islam Ibnu Qoyyim. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (uji t).

D. Hasil Temuan dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diterangkan pada bab III bahwa desain dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental dan data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tehnik observasi. Lembar observasi yang telah disusun digunakan untuk mengamati Kedisiplinan anak di kelompok A usia 4-5 tahun di TK Islam Ibnu Qoyyim T.A 2018-2019.

- a. Hasil kemampuan sains anak kelompok B kelas eksperimen dan kelas kontrol (pre-test)

Tabel 4.5 Hasil Kedisiplinan Anak Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (pre-test)

		Statistics	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Jumlah		145	140
Mean		9.67	9.33
Std. Error of Mean		.410	.475
Median		10.00	10.00
Mode		10	10
Std. Deviation		1.589	1.839
Variance		2.524	3.381
Skewness		-.352	-.250
Std. Error of Skewness		.580	.580
Kurtosis		-.622	-.823
Std. Error of Kurtosis		1.121	1.121
Range		5	6
Minimum		7	6
Maximum		12	12
Percentiles	25	8.00	8.00
	50	10.00	10.00
	75	11.00	11.00

Sebelum model pembelajaran Maria Montessori untuk kedisiplinan, peserta didik diberikan pre-test terlebih dahulu pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk melihat kemampuan awal

anak yakni kedisiplinan. berikut deskripsi hasil nilai pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol:

i. Deskripsi data pre-tes kedisiplinan anak kelas kontrol

Dari tabel di atas diketahui kemampuan sains awal anak pada kelas Kontrol diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak dengan nilai 145 terendah 7 dan nilai tertinggi 12. Kemudian memiliki nilai varian 2,5 dengan simpangan baku 1,5. Dengan rata-rata 9.67 yang dibagi dengan banyak indikator, hal ini dikategorikan bahwa kemampuan sains awal anak pada tahap belum berkembang (BB).

ii. Deskripsi data pre-test kemampuan sains anak kelas eksperimen

Dari tabel di atas diketahui hasil kemampuan sains awal anak pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 140 dengan nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 12. Kemudian memiliki nilai varian 3 dengan simpangan baku 1.8. Dengan rata-rata 9,33 yang dibagi dengan banyak indikator, hal ini dikategorikan bahwa kemampuan sains awal anak pada tahap belum berkembang (BB).

a. Hasil Kedisiplinan Anak menggunakan Metode kedisiplinan Montessori (post-test)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen untuk melihat kedisiplinan anak dengan menggunakan metode montessori, maka diperoleh nilai pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel Hasil Kedisiplinan Anak Kelas Eksperimen Menggunakan Metode Maria Montessori (post-test)

**Statistics
Post Test Kelas Eksperimen**

N	Valid	15
	Missing	0
Jumlah		252
Mean		16.80
Std. Error of Mean		.595
Median		17.00
Mode		15
Std. Deviation		2.305
Variance		5.314
Range		8
Minimum		12
Maximum		20

Dari tabel di atas diketahui hasil kemampuan sains anak pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 252 dengan nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 20. Kemudian rata-rata 16,80 dan memiliki nilai varian 5.314 dengan

simpangan baku 2,305. Hal ini dikategorikan bahwa anak di kelas eksperimen terdapat pengaruh Model pembelajaran Montessori terhadap kedisiplinan anak pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH)

1) Menyusun Distribusi Frekuensi Data

Berdasarkan hasil observasi kemampuan sains anak pada kelas eksperimen di atas, maka disusun frekuensi data untuk membuat grafik histogram sebagai berikut:

i. Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 20 - 12 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

ii. Menghitung kelas interval dengan rumus: $1 + 3,3 \log N$

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 15 \\
 &= 4,8
 \end{aligned}$$

iii. Mencari interval kelas (i)

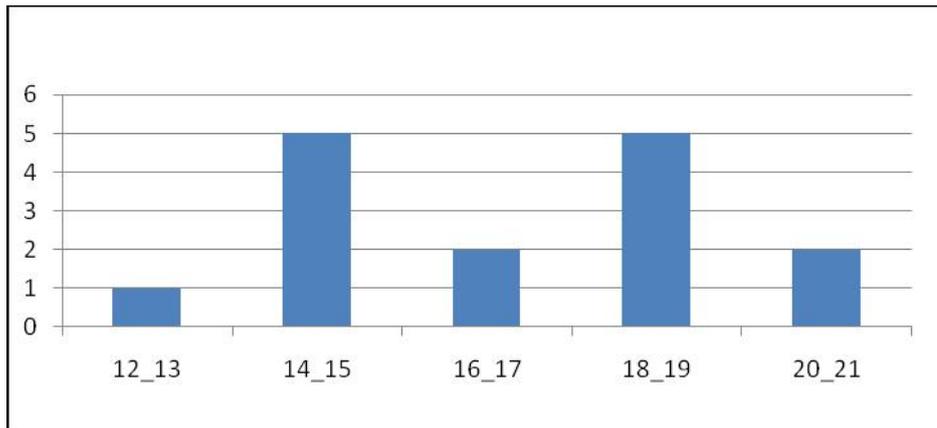
$$i = \frac{8}{4} = 2$$

Setelah diperoleh nilai Range, kelas interval dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi kemampuan sains anak pada kelas eksperimen sebagai berikut

Tabel Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Anak Kelas Eksperimen (PostTest)

Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Frequency Cumulative	Cumulative Percent
12-13	1	6,7%	6,7	1	6,7%
14-15	5	33,3%	33,3	6	40%
16-17	2	13,3%	13,3	8	53,3%
Valid 18-19	5	33,3%	33,3	13	86,6%
20-21	2	13,3%	13,3	15	100%
Total	16	100	100	16	100%

Dari data tabel distribusi frekuensi di atas, terdapat peserta didik memperoleh nilai terendah sebanyak 1 orang dengan persentase 6,7 % dan skor tertinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 33,33%. Untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi di atas, maka dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



Gambar Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Kelas Eksperimen (Post Test)

b. Hasil Kemampuan Sains Anak Kelompok A Menggunakan Model Pembelajaran kelompok (post-test)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada kelas kontrol, untuk melihat kedisiplinan anak tanpa menggunakan *treatment* sebagai berikut:

Tabel Hasil Kedisiplinan Anak Kelas Kontrol Menggunakan Model Pembelajaran Kelompok (post-test)

Statistics

Post Test Kelas Kontrol

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		11.67
Std. Error of Mean		.485
Median		12.00
Mode		10
Std. Deviation		1.877
Variance		3.524
Range		6
Minimum		10
Maximum		16
Sum		175

Dari tabel di atas diketahui hasil kedisiplinan anak pada kelas kontrol diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 175 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 16. Kemudian secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata 11,67 dengan simpangan baku 1.877. Hal ini dikategorikan bahwa Kedisiplinan anak di kelas kontrol mulai berkembang (MB)

1) Menyusun Distribusi Frekuensi Data

Berdasarkan hasil observasi kedisiplinan anak pada kelas kontrol di atas, maka disusun frekuensi data untuk membuat grafik histrogram sebagai berikut:

i. Menghitung rentang data (R)

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ = 10 - 16 \\ = 6$$

ii. Menghitung kelas interval dengan rumus: $1 + 3,3 \log N$

$$K = 1 + 3,3 \log 15 \\ = 4,8$$

iii. Mencari interval kelas (i)

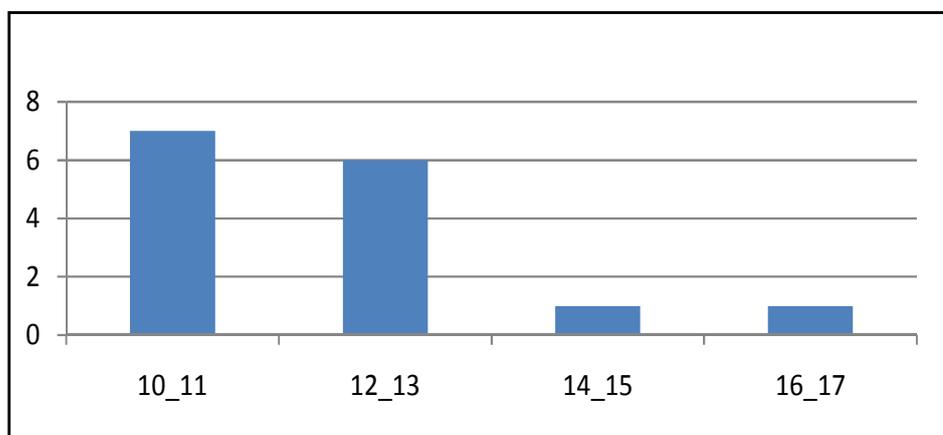
$$i = \frac{6}{4} = 1,5$$

Setelah diperoleh nilai Range, kelas interval dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi kedisiplinan anak pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Anak Kelas Eksperimen (PostTest)

Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Frequency Cumulative	Cumulative Percent
10-11	7	46,7%	46,7	7	46,7%
12-13	6	40%	40	13	86,7%
14-15	1	6,7%	6,7	14	93,3%
16-17	1	6,7%	6,7	15	100%
Total	15	100	100	15	100%

Dari data tabel distribusi frekuensi di atas, terdapat peserta didik memperoleh nilai terendah sebanyak 7 orang dengan persentase 46,7 % dan skor tertinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 6,7%. Untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi di atas, maka dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



Gambar Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Kelas Kontrol (Pre Test)

A. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan apakah data setiap kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data setiap kelas. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji liliefors dengan syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ yaitu 0,220. Hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Ringkasan Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors

No	Datass		L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas Kontrol	Pre test	0,013	0,220	Normal
		Post Test	0,032		
2	Kelas Eksperimen	Pre Test	0,200		
		Post Test	0,191		

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji perbedaan tingkat kemampuan sains anak perlu diketahuui apakah data memenuhi asumsi sampel berasal dari varian yang homogen atau tidak, maka diperlukan uji kesamaan dua varians. Uji homogenitas observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau pada pre test terdapat nilai $F_{hitung}=0,448$ dan pada post tets terdapat nilai $F_{hitung}=0,219$, sedangkan nilai dari F_{tabel} dengan jumlah sampel adalah 16 maka dk pembilang= 15-1= 1 dan dk penyebut = 15-1= 14. Adapun harga F_{tabel} untuk dk pembilang = 14 dan dk penyebut = 14 adalah 2,463. Maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua sampel pada pre test maupun post test adalah homogen.

Tabel Ringkasan Uji Homogenitas

No	Data		F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Pre Test	Kelas kontrol	0,448	2,463	Homogen
		Kelas eksperimen			
2	Post test	Kelas kontrol	0,219		
		Kelas eksperimen			

3. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *statistic* uji-t terhadap data yang diperoleh melalui observasi awal dan observasi akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ringkasan hasil uji-t diperoleh pada tabel di bawah ini:

Tabel Ringkasan Uji Hipotesis

Data	Jumlah Anak	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kedisiplinan anak melalui model pembelajaran maria	15	18,31	2,048	Ada pengaruh yang signifikan

montessori				
------------	--	--	--	--

Berdasarkan data tabel 4.10 di atas observasi akhir kelas eksperimen dan nilai akhir kelas kontrol diperoleh t_{hitung} 18,31 dan t_{tabel} 2,048, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, diterima H_a yang berarti pada taraf nyata kepercayaan 95% terdapat pengaruh Model pembelajaran Maria Montessori terhadap kedisiplinan anak di TK Islam Ibnu Qoyyim tahun ajaran 2018/ 2019 dengan angka signifikansi $\alpha = 0,05$.

Dalam memperoleh hasil analisis data, sebelum memberikan perlakuan, peneliti melakukan observasi awal terhadap kedua kelas sampel. Kemudian setelah observasi awal dilakukan, selanjutnya proses yang dilakukan adalah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen yang berjumlah 15 anak. Selanjutnya masing-masing kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) melakukan pengujian yang terdiri dari tiga uji yaitu uji normalitas untuk mengetahui bahwa nilai kemampuan kedisiplinan anak berdistribusi normal menggunakan model pembelajaran montessori maupun menggunakan model pembelajaran kelompok. Kemudian uji homogenitas, untuk mengetahui bahwa data kedisiplinan anak menggunakan model pembelajaran montessori dan data kedisiplinan anak menggunakan model pembelajaran kelompok bersifat homogen. Selanjutnya pengujian hipotesis, untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran montessori terhadap kedisiplinan anak.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dengan menggunakan model pembelajaran Maria Montessori anak merasa senang, terutama dalam kedisiplinan anak. Hal ini karena dalam metode kedisiplinan tersebut, anak tidak dipaksa dalam menerapan kedisiplinan, melainkan dengan kesadaran, melalui pembiasaan dalam pelajaran, dan kebebasan yang diberikan dengan pengawasan, dan kebebasan yang tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain.
2. Kedisiplinan anak dengan menggunakan Metode kedisiplinan montessori mengalami peningkatan yang pesat dari jumlah skor pre test rendah kemudian meningkat sampai 75%.
3. Kedisiplinan anak dengan menggunakan Model Pembelajaran Sentra juga terdapat pengaruh, akan tetapi pengaruh yang diberikan Model Pembelajaran Maria Montessori lebih besar dari Model Pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Saran

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan serta jurusan, dosen Bimbingan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, agar dapat mengembangkan hasil penelitian karya ilmiah yang lebih baik lagi, disarankan kepada peneliti untuk meneliti secara seksama.
2. Kepala sekolah TK Islam Ibnu Qoyyim sebagai bahan masukkan agar dapat menyediakan media pembelajaran yang diperlukan untuk mengembangkan potensi anak serta untuk memenuhi enam aspek perkembangan anak.

3. Bagi pendidik di TK Islam Ibnu Qoyyim, mengingat bahwa Kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara yang asik, tidak dengan paksaan, membebaskan anak dengan peraturan yang dipahami secara baik, maka disiplin akan menjadi kebiasaan yang tidak membebaskan pada anak.
4. Bagi mahasiswa/i khususnya jurusan pendidikan islam anak usia dini diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan dapat diteliti lebih lanjut tentang pengaruh Model Pembelajaran Montessori.
5. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang anak usia dini dan meyakinkan hasil penelitian dengan menggunakan referensi yang lebih akurat dan terpercaya.

Daftar Pustaka

- Ali Imron. (2013) *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Choirun, N.A. (2013). *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan*.
- Maria Montessori. (2013) *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raisah Armayanti Nasution “Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori” 02 Juli-Desember 2017, *Jurnal Raudha* .
- Sofyan Amri. (2016). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum* . Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Sylvia Rim. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Gramedia: Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitattif dan RnD*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir At- Thobari*